

**PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI
KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA
KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

BELA RAHMANIA DAMANIK

NPM 1603090008

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



Tagline: *Chagul Cordes of Tempero*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Bela Rahmania Damarik*
N P M : *1603090008*
Jurusan : *Kelejaan'eraan Sosial*
Judul Skripsi : *Peran Pendamping PKH Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	<i>26/12-2020</i>	<i>Bimbingan Bab I s/d Bab III</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>2/01-2020</i>	<i>Bimbingan Revisi Bab I s/d Bab III</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>8/01-2020</i>	<i>Bimbingan Revisi Bab I s/d Bab III</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>9/01-2020</i>	<i>Acc Proposal Sempro</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>23/01-2020</i>	<i>Bimbingan Panduan Wawancara.</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>24/01-2020</i>	<i>Bimbingan Wawancara dan Lapangan</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>12/02-2020</i>	<i>Bimbingan Bab 4 s/d Bab 5.</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>19/02-2020</i>	<i>Bimbingan Bab 4 s/d Bab 5.</i>	<i>[Signature]</i>
9.	<i>26/02-2020</i>	<i>Acc Sidang Meja Hijau.</i>	<i>[Signature]</i>

Medan, *04 Maret* 2020?

Dekan

[Signature]
Dr. ARIFIN Saleh, S.Sos.MSP

Ketua Program Studi,

[Signature]
Mujahidin, S.Sos.MSP

Pembimbing ke : **I**

[Signature]
Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, MAP

BERITA ACARA PENGESAHAN

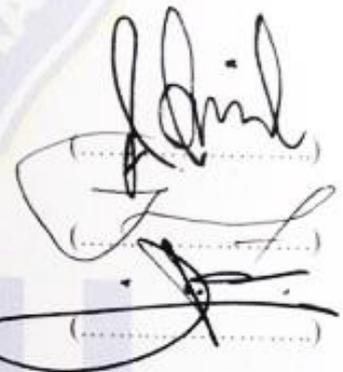
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **BELA RAHMANIA DAMANIK**
N P M : 1603090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
W a k t u : Pukul 07.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. H. AZAMRIS CHANDRA**
PENGUJI II : **Drs. EFENDI AGUS, M.Si**
PENGUJI III : **Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP**



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.LKom

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

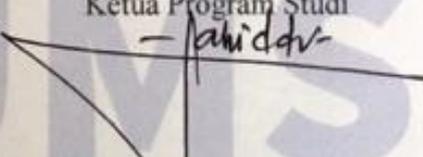
Nama Lengkap : **BELA RAHMANIA DAMANIK**
N.P.M : 1603090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG**

Medan, 07 Maret 2020

Dosen Pembimbing


Dr. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Bela Rahmania Damaik**, NPM : 1603090008, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jilplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Maret 2020

Yang menyatakan,



Bela rahmania damanik

**PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG.**

BELA RAHMANIA DAMANIK

1603090008

ABSTRAK

Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM), pemerintah mengeluarkan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan dasar. Pencapaian kesuksesan dari PKH sendiri sangat berkaitan dengan peran pendamping PKH. Sesuai dengan peran pendamping sebagai Fasilitator yakni memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan dalam peran pendamping sebagai perencana yaitu melakukan evaluasi terhadap masyarakat mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli serdang. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawan cara menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bangun Purba sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat melalui tahapan proses pelaksanaan berjalan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan. Hal ini dapat juga dilihat dalam fokus penelitian Penulis mengenai peran pendamping sebagai fasilitator sangat berpengaruh yakni dengan ditunjukkannya kegiatan pendampingan KPM kepada sistem sumber kesehatan dan pendidikan yang menjadi fokus dari kegiatan PKH ini. Sementara dalam perannya sebagai perencana dapat dilihat dari rutinitas kegiatan pertemuan kelompok setiap bulannya untuk berdiskusi antara pendamping PKH dan KPM untuk menjalankan rencana. Seluruh peran pendamping PKH dalam penelitian ini yakni sebagai fasilitator dan perencana secara tidak langsung turut memberikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan KPM khususnya di Desa Bangun Purba.

Kata kunci : Peran Pendamping PKH, Kesejahteraan Keluarga Miskin.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat hidayah serta karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjanah Sosial (S.sos).

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi ini berjudul **“PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan ilmu dan sarana yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rasa senang hati menerima kritikan dan saran yang ditunjukkan membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Terkhusus ucapan terima kasih yang terdalem penulis ucapkan kepada papa tercinta Alm. Syahrizal Damanik dan Ibu tercinta Elida yang telah membesarkan dan memberikan dukungan sepenuh jiwa yang tiada henti baik moril, materil, dan rasa cinta kasih sayang serta kebahagiaan yang sampai saat ini penulis rasakan. Kepada kakak kandung saya Desy irfani damanik dan adik saya Intan pratiwi damaik yang memberi semangat dan motivasi,serta memngiatkan penulis dalam hal kebaikan. Terimakasih atas kasih sayang yang tercipta selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr. Agussani,M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Salaeh Siregar, M,SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhaddiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin, S.sos, M.SP selaku keteua jurusan program studi Ilmu Kesejahteran Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumarera Utara.

5. Kepada seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhaddiyah Sumatera Utara, khususnya Kepada Bapak Drs.Abdul Jalal Batubara, M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan dorongan, arahan, kepada penulis selama penulisan skripsi.
6. Kepada Kakak dan Abang senior yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta motivasi kak Jhars Solagracia Silalahi, kak Aisyah, bang Rizky syaputra bang Ari muliya, bang eka.
7. Kepada orang-orang yang selalu mendengarkan curhatan penulis pada saat proses penulisan skripsi tika meiscya damanik, Mei devi chairun nisa, Trisna ulandari.
8. Kepada kawan-kawan seperjuangan penulis yang juga sangat banyak membantu dan memberi motivasi, Widya Hidayani, Fadlina toloro, Nur syafni, Fariha julid, fifah, Puti andini, Novyta, may sarah, syahmal dan kawan-kawan lain dikelas A PAGI IKS FISIP UMSU 2016.
9. Kepada Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IKS fisip UMSU yang telah banyak memberikan Pengalaman, Pembelajaran serta Pengetahuan yang kiranya kelak akan berguna untuk penulis.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1. Pengertian Peran Pendamping	8
2.1.1. Pengertian Pendamping	13
2.2. Pengertian PKH	15
2.3. Kesejahteraan Keluarga	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Kerangka Konsep	23
3.3. Defenisi Konsep	26
3.4. Kategorisasi	27
3.5. Informasi dan Narasumber	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data	30
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	34
4.2. Pembahasan	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Kerangka Konsep.....	25
Gambar 3.2: Model Ineraktif Humberman dan MileS.....	33

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1: Kategorisasi	28
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu fenomenal sosial serta suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan pola hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan masyarakat dan keluarga menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

Negara telah menjamin kesejahteraan warganegara Indonesia, sebagaimana yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dalam alinea keempat yaitu:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..”

Dijelaskan juga dalam pasal 34 ayat (1) dan ayat (2) dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945:

- (1) Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.
- (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

satu penyebabnya adalah faktor pendidikan, faktor pendidikan inilah salah satu penyebab utama menjadi miskin. Pendidikan menjadi masalah serius yang harus menjadi perhatian dalam mengatasi permasalahan sosial terkhusus kemiskinan yang ada di Indonesia penulis ambil contoh dilokasi penelitian di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut terletak di dataran tinggi memiliki sumberdaya alam yang masih sangat terjaga.

Menurut Dr. Gadli dalam buku Ridwan dan Nashar (2017:40) Rakyat dikecam oleh kemiskinan kemampuan menabung rendah karena tingkat pendapatan yang rendah, disamping kecenderungan mengonsumsi yang tinggi. Akibatnya, laju investasi rendah sehingga mengakibatkan modal kurang dan produktifitas rendah.

Menurut Soetomo (2013:276-277) kondisi kemiskinan yang dialami suatu masyarakat dalam jangka panjang, pada umumnya telah mempengaruhi berbagai perilaku dan agar hidup masyarakat. Beberapa diantaranya adalah sikap fatalistik dan ketergantungan. Sikap fatalistik merupakan kondisi yang kurang mendukung adanya upaya dan motivasi untuk meningkatkan kondisi kehidupannya yang sangat diperlukan bagi pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana yang telah diamati oleh penulis alasan penerima tidak melanjutkan studi penerimaan ialah karena mahalnya biaya pendidikan Setara 1 yang padahal jika ditanya penerimaan sangat ingin meneruskan pendidikan hingga di jenjang pendidikan yang tinggi. Hal ini dengan jelas menegaskan bahwasannya pemerintah kurang tepat dalam memperhatikan dunia pendidikan di

Indonesia bagaimana penerima bisa merubah perekonomian dan kesejahteraannya penerima sendiri jangan untuk meneruskan pendidikan yang cukup mahal di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penerima sudah cukup kesusahan, sudah seharusnya pemerintah lebih memperhatikan kondisi pendidikan agar penerima lebih bisa melanjutkan kehidupan ekonominya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Sama dengan kebutuhan perumahan, sandang, dan pangan. Bahkan ada bangsa yang terkecil adalah keluarga, pendidikan merupakan kebutuhan utama.

Pada kenyataannya, pelaksanaan wajib belajar dihalang-halangi karena untuk masuk sekolah dasar pun kini harus membayar mahal sehingga masyarakat miskin tidak mungkin dapat membayarnya. Bagi masyarakat dan orangtua yang kaya, anaknya akan dapat bersekolah di sekolah negeri, sedangkan yang miskin akan gagal dan tidak bersekolah. Untuk masuk ke sekolah swasta, masyarakat miskin tidak mungkin mampu membiayai. Akibatnya, banyak anak bangsa yang tidak akan memperoleh kesempatan memperoleh pendidikan. Sungguh satu hal yang memprihatinkan. Sebab pada Negara yang usianya lebih dari 60 tahun, banyak anak bangsanya yang akan menjadi buta huruf dan tertinggal karena kemiskinan dan Negeri ini akan tertinggal karena kualitas sumber daya manusianya tidak mampu bersaing dengan Negara-Negara lain.

Menurut Zubaedi (2013:4) Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak

memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi.

Semua warga negara memiliki hak yang sama yaitu berhak untuk menuntut ilmu, tetapi karena kemiskinan hak tersebut kemudian terabaikan. Lebih ironis lagi, banyak anak-anak yang rela bekerja untuk membantu orang tuanya sehingga waktu belajar mereka habis di gunakan untuk bekerja. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini dianggap Program yang berhasil, program prioritas Nasional ini oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin, juga merupakan program yang memiliki tingkat

efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien. Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan. Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target dan penguatan program komplementer.

Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapatkan, jaminan sosial KIS, KIP, bantuan Rutilahu, pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari lingkungan kemiskinan dan lebih sejahtera. Untuk meningkatkan kemajuan ekonomi disuatu desa yang menerima bantuan dari program PKH yang diharapkan program tersebut dapat memberi hasil yang maksimal dan pendamping dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG.**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Peran Pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dengan rumusan masalah yang telah di temukan di atas yaitu sebagai berikut.

Untuk mengetahui Peran Pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupate Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan pembahasan mengenai kebijakan publik. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti mau pun pihak lain yang terkait.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah kabupaten Deli Serdang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peran PKH, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas Sosial Kabupaten Deli Serdang untuk meningkatkan peran serta kualitas pelayanan, kepada masyarakat dalam pelaksanaan PKH.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan dalam proposal adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa urain teoritis diantaranya nya: Jenis penelitian, Kerangka Konsep,Defenisi Konsep, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Peran Pendamping

1. Pengertian peran

Peran berasal dari kata “peran” memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845), peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, sementara itu peran menurut Soekanto (2009: 212-213) adalah proses dinamis kedudukan setatus apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tidak dapat dipisah karna satu tergantung pada yang lainnya. Sedangkan menurut merton (Dalam Roho 2007: 67) mengatakan bahwa peran didefenisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki setatus tertentu sejumlah peran disebut sebagai perangkat dengan demikian perangkat peran kelengkapan dari hubungan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki orang karna memiliki sosial khusus.

Menurut Zubedi (202: 57) peran pekerja pengembangan masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengidentifikasi isu, masalah dan kebutuhan sebagai mana yang di lihat sendiri menurut referensi ilmiah serta memfasilitasi munculnya upaya pemecahan secara bersama – sama terhadap isu, masalah dan kebutuhan tersebut.

Pekerja sosial adalah orang yang memiliki kewenangan keahlian dalam menyelenggarakan sebagai pelayan sosial (Wibhawa, 2010: 52) pekerja sosial adalah seorang yang mempunyai kompetensi professional dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pengalaman praktik dibidang pekerja sosial/ kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan melaksanakan tugas profesi pekerjaan sosial (Kemensos No.10/HUK/2007). Dapat di rumuskan bahwa pekerja sosial merupakan seorang yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam penyelenggaraan sosial baik di instansi pemerintah mau pun instansi swasta lainnya (Sugeng, 2016:157).

Beberapa peran yang dimiliki oleh pekerja sosial adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Enabler

Dalam istilah lain dapat dikatakan sebagai fasilitator atau pemungkin dalam suaharto(2009:98) memberi definisi atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional. Strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi : pemberian harapan pengurangan penolakan, dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, mengidentifikasi pendorongan kekuatan asset-aset sosial.

b. Sebagai Broker

Dalam Suharto (2009:100) menerangkan ketiga konsep di atas satu persatu:

1. *Linking* adalah suatu proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber sumber yang

di perlukan. Tidak hanya sumber sebatas memberi petunjuk kepada orang namun lebih dari itu ia juga memperkenalkan klien dan sumber ferelal, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.

2. *Goods* adalah barang nyata seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, dan obat-obatan. Sedangkan *service* mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling dan pengasuh anak.
3. *Quality control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dikeluarkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah diterapkan, proses ini membutuhkan monitoring terus-menerus. Harus diakui bahwa tidak semua orang memiliki hubungan yang akrab dengan sumber-sumber pelayanan sosial, hal ini mungkin dikarenakan pengetahuan yang minim dan keahlian yang terbatas. Oleh karena itu pekerja sosial dapat bekerja sebagai broker atau pialang sosial yang menghubungkan seseorang (klien) dengan sistem sumber yang dibutuhkan. Suharto (2009:100) mencatat ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu: menghubungkan (*linking*) barang-barang dan pelayanan (*Goods and service*) dan pengontrolan kualitas (*quality control*). Parson Jorgones dan Hernandez terhadap semua lembaga dan jaringan pelayanan untuk menjamin

bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggung jawabkan setiap saat.

c. Sebagai Mediator

Dalam berbagai kegiatan pertolongan pekerja sosial sering melakukan peran sebagai mediator, peran ini sangat diperlukan terutama pada saat terjadinya perbedaan yang mencolok dan mengarah kepada konflik antara berbagai pihak (Suharto. 2009: 101) pada posisi ini pekerja sosial dapat menjadi pihak ketiga yang menjembatani antara kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

d. Sebagai Advokat (Pembela)

Sebagai pembela atau advokat merupakan salah satu praktik pekerja sosial yang bersentuhan dengan bidang politik. Peran sebagai pembela dapat dibagi menjadi dua yaitu, advokasi kasual (*Cause Advocacy*) dimana pada posisi ini pekerja sosial berperan sebagai pembela atas nama seorang klien secara individual. Sedangkan advokasi kasual (*cause advocacy*) adalah pembelaan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap sekelompok anggota masyarakat. Dalam menjalankan peranannya ini, pekerja sosial diharapkan dapat menguasai pengetahuan tentang hukum agar proses pembelaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

e. Sebagai Pendidik

Huda (2009:206) mencatat salah satu yang dihadapi klien adalah adanya keterbatasan pengetahuan maupun skill dalam bidang tertentu yang

mengakibatkan klien berada dalam status masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage group*) pekerja sosial dapat berperan menjadi pendidik untuk menutupi kekurangan klien dalam pengetahuan maupun keterampilannya dengan bertindak sebagai pendidik pekerja sosial dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien.

f. Sebagai Pelindung

Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*Guardian role*) pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi beresiko lainnya. Peran sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.

g. Memperdayakan

Huda (2009:206) mencatat, dalam penyembuhan sosial pekerja sosial dapat berperan untuk memperdayakan klien terhadap potensi maupun kekuatan yang dimiliki. Proses penyelesaian masalah terhadap individu tidak harus selalu melibatkan pekerja sosial, tetapi lebih banyak diperankan dirinya sendiri. Karena itu pekerja sosial harus memberdayakan klien agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

h. Sebagai Aktivis

Seringkali peran aktivis dapat dilakukan oleh pekerja sosial, jadi pada dasarnya aktivis pergerakan sosial adalah seseorang pekerja sosial yang menjunjung tinggi keadilan sosial ataupun persamaan hak sebagai profesi pekerja sosial. Meskipun banyak bekerja pada konteks makro (advokasi

kebijakan) tetapi secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap pemenuhan dan kebutuhan-kebutuhan individu.

2.1.1 Pengertian Pendamping

Metode pendamping diterapkan dalam mayoritas program Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sesuai kondisi dan situasi kelompok sasaran yang dihadapi. Fungsi pendamping sangat penting terutama dalam membina dan mengarahkan kegiatan kelompok sasaran. Pendamping bertujuan mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (Pemandu), komunikator (Penghubung), maupun dinamisator (Penggerak), Moeljarto, vidhyandika (1996:142).

Proses pendamping ini bisa dijadikan melalui skema berikut :

- a. Memahami berbagai potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya serta masyarakat sekitarnya, setelah itu.
- b. Mampu melihat dan memperhitungkan berbagai peluang/kesempatan yang ada disekitar nya dan menggunakan kedua faktor tersebut.
- c. Mengatasi berbagai persoalan kemiskinan yang pada mereka (Masyarakat) dan mengembangkan kehidupan yang serasi dan berkesinambungan.

Secara umum, proses pendampingan yang dilakukan aktivis sosial ada tiga tahap kegiatan yaitu:

- a. Tahap Animasi

Animasi adalah upaya yang dilakukan pendamping untuk membangkitkan “roh” berupa keyakinan atau kekuatan di dalam bawah sadar

selama ini terpendam untuk diangkat dipermukaan sehingga menjadi energi yang sangat potensial. Hasil dari proses animasi adalah terbangunnya rasa percaya diri komitmen untuk menjadi kan hidup lebih baik. Peran pendamping yang paling berat adalah membangkitkan kembali gairah hidup kelompok sasaran agar mereka mau memperbaiki nasibnya, kegiatan sosial program dilakuakn untuk mengubah pengalaman sikap dan prilaku masyarakat agar menjadi lebih dinamis dan optimis dalam menatap masa depan. Pada tahap awal program para pendamping banyak mengalami kesulitan dalam sosialisasi hal ini terjadi karena masyarakat lapis bahwa sering kali sulit diajak berpartisipasi dalam program yang proses pembelajaran dan pemberdayaan.

b. Tahap Fasilitasi

Tahap Fasilitasi dalam program pengembangan masyarakat merupakan tahap pemberian bantuan teknis (technical assistant), bantuan manejerial dan pelatihan tahap ini dilakukan aktivis sosial/pekerja sosial, dangan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian atau kelembagaan lokal (SKM) yang telah dibangun secara bersama antara masyarakat dengan aktivis dalam tahap animasi.

c. Tahap Penghapusan Diri

Dalam konteks pendamping masyarakat ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab pekerja sosial yaitu:

- 1) Peran pendamping sebagai motivator. Dalam peran ini pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam dan

sekaligus pengembangan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang di hadapi.

- 2) Peran pendamping sebagai komunikator dalam peran ini pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk di jadikan rumusan dalam penanganan dan berbagai pelaksanaan program serta alternative pemecahan masalah.
- 3) Peran pendamping sebagai fasilitator, dalam peran ini pendamping berusaha memberikan pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program, dalam realisasinya peran pendamping sosial ini diaktualisasikan oleh pekerja sosial.

2.2 Pendamping PKH

Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program di lapangan, pendamping PKH memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial termasuk melaksanakan pertemuan peningkatan kempuan keluarga (P2K2) secara rutin untuk tujuan perubahan perilaku yang lebih baik. Pendamping PKH bertugas untuk memastikan peserta PKH memenuhi kewajibannya dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan layanan pendidikan sesuai ketentuan dan persyaratan.

Pendamping PKH direkrut oleh kementerian sosial melalui seleksi secara terbuka dengan persyaratan pendidikan minimal D3 dan bersedia di tempatkan di lokasi pelaksanaan PKH, dengan jumlah dampingan berkisar antara 250 hingga 300

peserta PKH, khusus untuk daerah untuk katagori terpencil dan sulit, jumlah dampungan berkisar 100-200 peserta.

Tugas utama pendamping PKH adalah melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH yakni pertemuan awal, validasi keluarga miskin (KM), pemutahiran data, verifikasi komitmen kehadiran dilayanan pendidikan dan kesehatan, mengawal penyaluran bantuan, melakukan K2P2, melakukan penanganan pengaduan, membuat laporan serta menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan PKH di lapangan

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *conditional cash transfers* (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran difasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran difasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

Penerima bantuan PKH yang selanjutnya disebut peserta PKH adalah RST M/KSM yang berdomisili dilokasi terpilih yang memiliki satu atau beberapa kreteria:

1. Memiliki anak SD/Madrasah ibtidaiyah sederajat
2. Memiliki anak SMP/Madrasah Tsanawiyah/Sederajat
3. Memiliki anak usia 7-8 tahun yang belum menamatkan pendidikan dasar

4. Memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas

5. Memiliki anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah)

a. Syarat penetapan penerima bantuan PKH

Calon penerima bantuan terpilih wajib menandatangani persetujuan formulir validasi untuk memenuhi ketentuan PKH (Sesuai yang tercantum dalam pedoman umum) sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kandungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protocol pelayanan kesehatan dasar
- 2) Melakukan pemeriksaan pasca persalinan untuk ibu nifas sesuai dengan protocol pelayanan kesehatan dasar.
- 3) Mengantar anak usia 0-5 tahun ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protocol pelayanan kesehatan dasar
- 4) Mengantar kan anak usia lebih kecil dari 7 tahun yang belum sekolah ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapat pelayanan kesehatan.
- 5) Mendaftar kandan menyekolahkan anak usia 7-15 tahun serta anak usia 15-18 tahun

b. Besaran bantuan yang diterima peserta PKH

Besaran bantuan yang di terima oleh peserta PKH bervariasi berdasarkan jumlah anggota keluarga yang di hitung menurut ketentuan penerima bantuan, baik komponen kesehatan mau pun pendidikan. Besaran bantuan akan bisa berubah di kemudian hari sesuai dengan kondisi keluarga pada saat itu atau bila peserta PKH tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan

terkait kesehatan berlaku bagi peserta PKH dengan anak di bawah 7 tahun dan atau ibu hamil nifas, besar bantuan yang tidak di hitung berdasarkan jumlah anak.

c. Tujuan Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga sangat miskin (KSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan peserta itu terkait dengan meningkatkan sumberdaya manusia khususnya dibidang kesehatan, pendidikan tujuan PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat KSM.
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM.
- 3) Meningkatkan taraf kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak-anak di bawah 6 tahun dari KSM.
- 4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi KSM.
- 5) Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin (KSM) yang memiliki anggota keluarga pada usia 0-5 tahun dan ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih, penerima bantuan adalah wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang berkesangkutan (jika tidak ada ibu maka nenek, tante/bibi yang dapat jadi penerima bantuan). Jadi pada kartu peserta PKH pun akan tercantum nama / ibu wanita yang mengurus

anak bukan jepala rumah tangga. Untuk itu orang yang harus dan bertindak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di kartu PKH.

c. Pencairan Uang Program Keluarga Harapan

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada KSM yang telah terpilih ke dalam penerima anggota yang diatur dalam program, bukti ke ikut pesertaannya adalah kepemilikan kartu PKH di kirim pada setiap peserta oleh pendamping sebelum pembayar pertama di lakukan. Pembaruan bantuan di lakukan oleh PT. POS Indonesia setiap tiga bulan pada tanggal yang ditentukan oleh masing-masing kantor pos untuk masing masing desa.

2.3. Kesejahteraan Keluarga

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “sejahtera” yang artinya aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari bermacam gangguan) kesejahteraan berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan terciptanya rasa aman, selamat dan tentram. Berdasarkan pasal 1 ayat Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 di sebutkan bahwa Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pada dasarnya kesejahteraan sosial merupakan pengembangan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan suatu masyarakat.

2. Keluarga

Menurut Ahmadi (2009) Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dengan wanita perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Menurut Mudrock dalam Lestari (2012) Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga jumlah anggota keluarga

Pada jaman seperti sekarang tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cakupan dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan), tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi, kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota keluarga dalam jumlah kecil.

a) Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan

kebosanan untuk menempati kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh kenyamanan dan tentaram akibat tidak teraturnya sarana dan ke adaan tempat tinggal.

b) Keadaan Sosial Keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat di kata kan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. manifestasi dari hubungan yang benae benar di dasari dari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang. Nampak dengan adanya saling menghormati, toleransi, bantu – membantu dan saling mempercayai.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber- sumber yang dapat meningkat kan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga, jadi semangkin banyak sumber –sumber keuangn pendapatan yang di terima, maka akan akan meningkat taraf hidup keluarga .

d) Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu di pelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan keluarga perlu dihindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan dan kesejahteraan keluarga.

Menurut UU No 10 Tahun 1992 tentang keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, maupun memenuhi kebutuhan

hidup spiritual dan material yang layak, selaras, dan seimbang, antara anggota keluarga dengan masyarakat lingkungan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan indikator untuk keluarga sejahtera yaitu:

1. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda yakni untuk di rumah, tempat pekerjaan, tempat belajar (sekolah), dan bepergian.
3. Rumah yang di tempati memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
4. Bila ada keluarga yang sakit di bawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin berkeluarga berencana (KB) pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. dan apa bila indikator tersebut tidak terpenuhi maka oleh BKKBN dikatakan keluarga pra-sejahtera (pedoman pendataan BKKBN)

Tahap keluarga sejahtera II (SK II) atau indikator “kebutuhan psikologis” keluarga sejahtera yaitu: pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya dan kepercayaan masing-masing pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang diatur oleh masing-masing keluarga/anggota paling kurang sekali anggota makan daging /ikan/telur sebagai lauk pauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku pada keluarga vegetarian. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun pengertian pakaian baru

adalah pakain layak pakai yang merupakan tambahan yang telah di miliki baik dari membeli maupun diberi pihak lain.kesejahteran keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarganya,upaya pemberdayayn keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadi kan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya,namun juga mampu memberdayakan masyarakat.Upaya kesejahteraan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

e) Keluarga Miskin

Keluarga miskin adalah keluarga yang standar ekonominya lemah atau tingkat pendapatannya relatif kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian kemiskinan lagi dipahami hanya sebatas hak-hak dasar dan perbedan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Sedang kan menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekanomi untuk memnuhi kebutuhan makanan mau pun non makanan yang bersifat mendasar. Batas kecukupan pangan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk makan yang memnuhi kebutuhan minimum energy 2100 kalori perhari, batas kecukupan non makanan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk non makan yang memenuhi kebutuhan mininimum seperti tempat tinggal, kesehata, pendidikan, dan transportasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menggunakan data kualitatif, data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar, data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

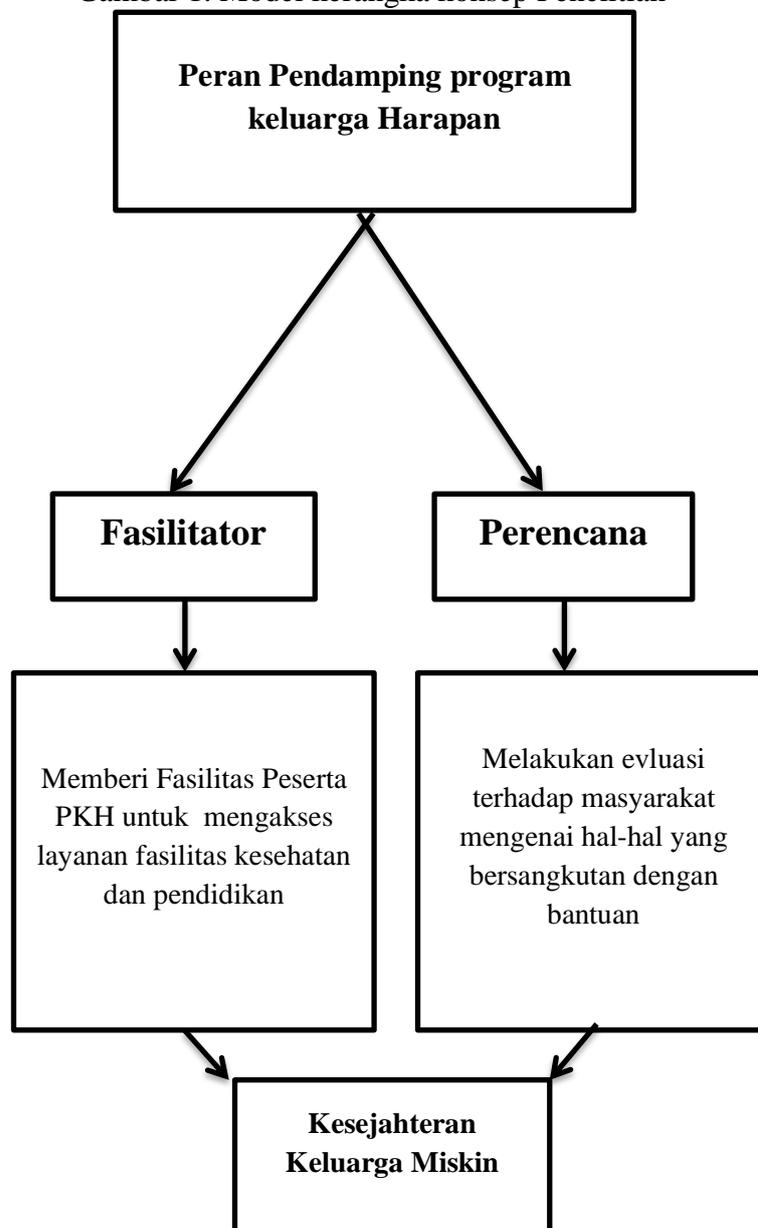
Tujuan penelitian deskriptif adalah membawa deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999:83). Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian informan, sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan dengan cara dekat dengan kehidupannya, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian maka peran pendamping program keluarga harapan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba, merupakan konsep yang akan di deskripsikan dan dijelaskan, kerangka konsep tersebut ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Model kerangka konsep Penelitian



3.3 Defenisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama, menurut Klinger dalam Ardial (2014:55) konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori, konsep-konsep itu memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkap pentingnya suatu fenomena, agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat. Norma masing-masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari definisi. Suatu definisi adalah terminologi, seperti kalimat, simbol, atau rumus matematika yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksudkan oleh konsep (Ardial, 2014:55). Maka konsep penelitian ini adalah :

- a. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.
- b. Pendamping PKH merupakan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program dilapangan, pendamping PKH memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

- c. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberi bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM).
- d. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, dalam peran pekerja sosial, peran ini dapat di sebut dengan peran *enabler*.
- e. Perencanaan dapat diartikan sebagai orang yang menyusun rencana atau perancang.
- f. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual hingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat .maka kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, makmur serta dalam keadaan sehat dan damai.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau kreteria tertentu, kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut.

Katagorisasi dalam penelitian adalah :

Tabel 1 kategori :Penelitian.

No	Kategorisasi	Indikator
1	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghubungkan Keluarga dengan barang nyata yang menjadi kebutuhan keluarga. b. Menghubungkan keluarga dengan lembaga pelayanan pendidikan dan kesehatan. c. Melakukan Proses pengawasan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan keluarga.
2	Perencana	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun Perencanaan Bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH. b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keluarga penerima manfaat PKH. c. Menyusun rencana dari hasil evaluasi dan monitoring.

Sumber : Hasil Penelitian

3.5. Informan dan Narasumber

Informasi yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang permasalahan yang ada, dengan melalui wawancara memintakan pendapat kepada narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian, adapun narasumber adalah pendamping yang menangani program keluarga harapan di desa bangun purba purba kecamatan bangun purba

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan pengembangan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah merupakan observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi non partisipatif yaitu pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Penelitian melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, data awal yang di kumpulkan mengenai tempat atau lokasi peran pendamping PKH dalam melakukan pendamping terhadap warga nya.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut juga interviewer. Sedangkan orang yang di wawancarai disebut interviewee (Usman, 2004:57-58). Informasi diperoleh penelitian wawancara berdasarkan pertanyaan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun

Purba tersebut. wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangu Purba. Wawancara dilakukan secara face to face continue terhadap informan hingga sampai tujuan penelitian tercapai.

3. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data dipenelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

Study documenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada di kantor desa atau pendamping PKH yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasi kan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagai mana di ajukan oleh miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman & Miles 2007 :15-20)

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan. Penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu: deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami yang berisi tentang apa yang dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pada pola dengan membuat transkrip penelitian, tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan yang telah

terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan, dan mengenai latar belakang munculnya penyimpangan, data kehidupan sosial dan data kehidupan ekonomi. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

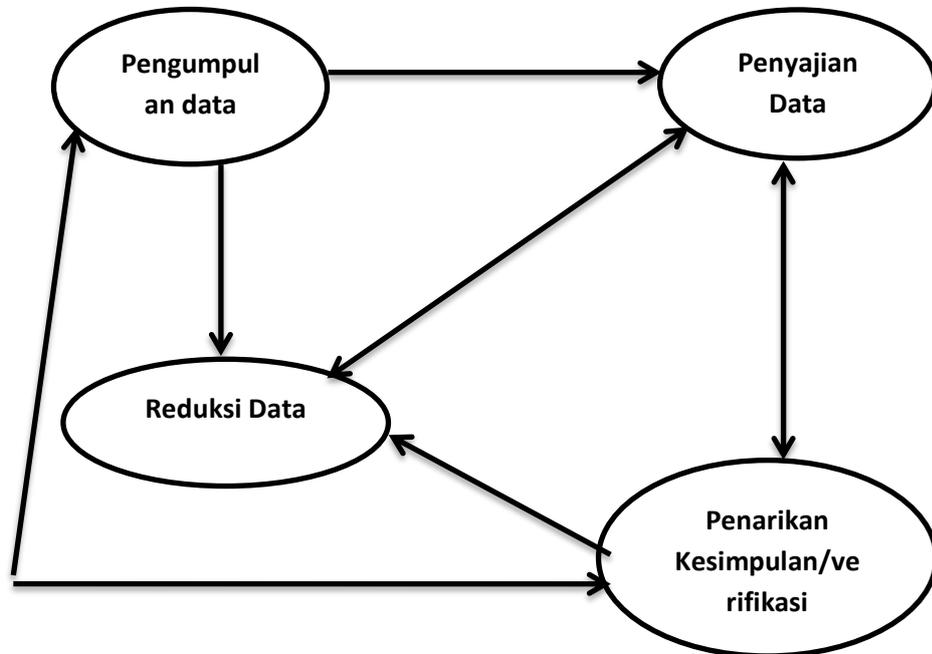
3. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sajian dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan cara mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Gambar 2. Model interaktif Huberman dan Miles



3.8.Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Bangun Puraba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang” dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, di karena kan terdapat ada sumber informasi.Waktu yang di perlukan kurang lebih dua bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan dan sampai penyusunan laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang untuk mengetahui bagai mana peran pendamping PKH dalam Mengatasi kemiskinan, bab ini menyajikan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai metode yang di gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan , sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

1. Peran Pendamping PKH Sebagai Fasilitator.

Peran pendamping menjadi hal penting dalam memnentukan keberhasilan sebuah program, dalam hala ini PKH memiliki focus tujuan atau maksud dari diadakannya program, yakni menjangkau asks pendidikan kepada KPM, memperhatikan kehidupan lansia yang tergabung dalam KPM dengan memberikan tujuan setiap tiga bulannya dan memberikan beras sejahtera. Dalam hal ini tugas pendamping PKH juga sangat di tuntutan untuk membimbing dan mensosialisasi kan tentang

perbedaan jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda disetiap KPM, karena tidak semua KPM memiliki anak yang masih dalam usia wajib sekolah dan lansia yang memiliki keharusan untuk dibantu. Dalam peran pendamping sebagai Broker, Pendamping berkewajiban membantu setiap setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH.

Dalam hal ini fasilitator membantu sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, dalam peran pekerja sosial peran ini dapat di sebut dengan peran enabler, jadi pekerja pendamping PKH memberi saran maupun solusi terhadap KPM. Edukasi juga sering di sampaikan oleh pendamping mengenai hal hal yang bersangkutan dalam hal ini peran pendamping sangat diperlukan sebagai penghubung. Para pendamping PKH juga sering memberi edukasi tentang sarana kesehatan yang ada di desa tersebut, serta memberi motivasi kepada setiap KPM yang anaknya masih berada di bangku pendidikan bahwasanya pendidikan bisa menjadi salah satu faktor perubahan untuk meningkatkan ekonomi di suatu keluarga.

Dalam peran pendamping sebagai fasilitator ini pendamping berkewajiban membantu setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH. Seperti pernyataan ibu wati pada 17 februari 2020, jika pendamping desa bangun purba di hubungi sesegera mungkin kami akan datang. Memang kami akan di mintai menunggu sebentar, kami juga

pahap karena mereka juga pasti memiliki kesibukan lainnya. Tapi sejauh ini kami tidak pernah di biarkan oleh pendamping PKH.

KPM adalah alasan mengapa pendamping PKH dihadirkan dalam PKH ini, mereka bertugas dan berwenang mendampingi serta mengawasi KPM yang telah terdaftar menjadi warga dampungannya. Dalam keadaan yang berhubungan dengan PKH, misal dalam pengambilan bantuan tunai maupun non tunai yang bermasalah adalah tanggung jawab pendamping PKH untuk pendamping warga binaannya, mencari solusi dalam persoalan dan memanfaatkan setiap bantuan yang di terima dari PKH kepada KPM.

Setiap pendamping PKH hanya diperkenankan menegur dan memberikan peringatan sebanyak misalnya tiga kali melalui surat peringatan diatas materai yang ditulis dan ditandatangani oleh setiap KPM yang melanggar kesepakatan sebagai seorang KPM. Seperti ibu martini warga dampungannya heri yang menggadaikan ATM yang biasa digunakan untuk mencairkan bantuan tunai maupun non tunai. Demikian pernyataan penyesalan salah satu KPM yang mendengar sadarnya menggadaikan ATM. Demikian pernyataan ibu ike yang diwawancarai oleh penulis pada tgl 17 februari 2020, saya tahu dan sadar saya khilaf telah menggadaikan kartu ATM pada BRI LINK, saya butuh uang waktu itu jadi saya ditawarkan oleh pemilik BRI LINK untuk meminjamkan uang kepada saya dengan jaminan kartu ATM tersebut. Akhirnya saya mendapat sanksi tegas dari pendamping saya dengan harus membuat surat pernyataan telah melanggar prosedur saya sebagai KPM. Penandatanganan surat pernyataan tersebut.

Pendamping juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam setiap pertemuan Kelompok agar benar-benar memanfaatkan bantuan PKH ini dengan semaksimal mungkin, seperti ibu suginem KPM dari pendamping roy pada 18 februari 2020, membuat bantuan non tunai seperti beras, gula, dan sembako untuk menjadi bahan baku dagangannya yakni membuat bahan gorengan yang di jualnya setiap hari di depan rumahnya. Bantuan ini sangat bermanfaat untuk membantu penambahan bahan baku jualan ibu karena gula yang dipakai untuk tambahan dalam membuat kue basah serta minyak goreng yang diberi dapat untuk tambahan menggoreng gorengan yang biasanya ibu jual.

Demikian pernyataan dari ibu suginem pada hari yang samapenuhi mewawancarai pendamping PKH bapak Heri, saya sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan non tunai PKH ini, namun saya tidak boleh berharap lebih untuk menerima bantuan dalam kurun waktu yang sangat lama, karena pendamping saya mengatakan bahwa suatu saat nanti jika kami sudah dinyatakan sejahtera kami akan berhenti menjadi anggota KPM. Jadi saya juga tidak boleh lengah saya harus berjuang dan berusaha untuk kelanjutan hidup saya serta anak-anak saya.

Langkah apa saja yang telah dilakukan Pendamping PKH untuk membantu meningkatkan Kesejahteraan KPM. Semua hal yang menyangkut dengan persoalan pendamping, KPM mau pun bantuan PKH ini akan dirembukan dengan KPM dan masing-masing Pendamping pada pertemuan kelompok setiap bulannya jika tidak ada kendala, namun jika pada saat tertentu KPM atau pendamping mendapati

adanya kendala tidak menutup kemungkinan akan diadakan pertemuan kelompok diluar jadwal rutin.

Pemanfaatan bantuan sebagai suatu upaya pendamping membantu meningkatkan kesejahteraan anggota KPM nya adalah pendamping Roy yang pernyataan pada wawancara pada tanggal 19 februari 2020, semua KPM tidak pernah dibeda bedakan semua sama, jika mereka memerlukan bantuan dan masukan saya akan menjawab dan membria arahan atau msukan semampu yang saya bisa misal seperti ibu lina yang sempatbingung untuk memanfaatkan bantuan beras yang sangat banyak baginya, ia takut jika menjualnya kembali namun ia juaga taut jika harus menyimpannya terlalu lama karena rumah ibu lina belum permanen masih sangat jauh dari kata layak. Maka saya memberikan saran untuk ibu lina menjual beras itu dlam bentuk nasi goreng karena saya pikir ibu lina juga dekat dengan warung minuman yang jaraknya hanya satu rumah saja dan alhadulilah ini bisa menjadi usaha ibu lina yang di jalannya hingga sekarang dan membantu biaya ekonomi ibu lina sehari-hari.

Peran pendamping sebagai fasilitator juga mengharuskan para pendamping melakukan pengawasan terhadap anggota KPM yang menjadi kewenangan dari setiap masing-masing pendamping. Akses pendidikan dan kesehatan adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendamping, para KPM harus benar-benar menerima manfaat dan memanfaatkan akses pendidikan dan kesehatan tersebut.

Terkecuali memang pada anak KPM sendiri yang dengan gamblang tidak ingin sekolah lagi dan lebih memilih untuk bekerja untuk membantu orang tuanya. Pada kasus ini pun pendamping harus melakukan pendekatan kepada anak KPM agar ia berkenan mengenyam bangku sekolah lagi, namun pada akhirnya keputusan anak KPM tadi sudah kuat dan tidak dapat di ubah lagi. Misalnya pada pendamping heri mengajak saya untuk ikut dalam pertemuan kelompok pada tgl 18 februari 2020, di mana KPM yang anaknya tidak ingin sekolah menjadi anggotaa kelompok ibu susi bilang anak saya memang tidak mau sekolah,bahkan ia lulus bangku SMP pun dengan upaya yang sangat berat. Saya harus kesekolah setiap bulan karena surat panggilan ada saja tingkahnya di sekolah setiap bula, yang berantam, merokok, bahkan cabut pada saat jam pelajaran berlangsung ujar ibu susi. Jadi saya mengatakan kepada pendamping saya agar menerima keputusan anak saya dan saya berjanji bahwa keputusan ini tidak akan menjadi tuntutan saya kepada pendamping atau PKH kelak.

Salah satu peran pendamping adalah menjebaani atau menghubungkan akses sumber dengan KPM serta mengawasi setiap proses yang akan di lalui oleh KPM dan sumber,apakahkeduanya menjalankan kewajiban dengan baik atau justru menyia-nyiakan kesempatan tersebut bahkan dengan sadar menyelewengkannya maka pendamping akandengan tegas membeikan sanksi kepada masing-masing pelanggar.

2. Peran Pendamping PKH Sebagai perencana

Setiap program pemerintah yang dijalankan semuanya memiliki tujuan bagi masyarakat, demikian pula halnya dengan PKH bertujuan untuk mensejahterakan keluarga melalui pendampingan dari pendamping PKH dengan cara perannya sebagai perencana salah satu nya.

Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap menentukan tujuan begitu pula dengan peran pendamping sebagai perencana. Peran pendamping sebagai perencana dapat dilihat melalui rutinitas dan efektifitas pertemuan kelompok rutin yang normalnya dilakukan sebulan sekali. Pada saat pertemuan kelompok inilah pendamping membantu KPM merencanakan setiap bantuan yang tersalur demi mendapatkan progress positif dari PKM.

Perencana yang baik dapat dilihat dari seberapa baik bantuan PKH mampu diserap oleh keluarga penerima manfaat yang ada seperti dalam pertemuan kelompok yang penulis ikuti di desa Bangun Purba Kecamatan bangunpurba dengan pendamping pak heri melaukan sesi diskusi antar pendamping dengan KPM yang meminta saran dan pertanyaan tentang usaha kecil yang akan di muli atau pekerjaan baru yang akan KPM terima, biasanya mereka meminta saran kepada pendamping sebagai bentuk dalam perencanaan.

Dalam hal ini tentu saja setiap perencana yang di lakukan selalu melibatkan KPM sebagai yang akan menjalankan perencanaan nanti hingga pada akhirnya KPM tersebut yang akan menerima baik buruknya hasil dari perencanaan yang akan dilakukan. Seperti Susi yang selalau mita saran pada pendamping untuk merencanakan bantuan dari PKH agar benar-benar bermanfaat bagi keluarga,

demikian pernyataan ibu Susi pada tgl 18 februari 2020, dulu saya sering membagikan bantuan non tunai kepada kerabat-kerabat saya di medan karena saya merasa beras yang di bagikan cukup berlebih untuk saya, namun pendamping saya memberi masukan untuk tidak membagi bagikan beras yang sisa tadi kepada saudara-saudara saya di medan di karnakan saya juga masih membutuh kan pendamping saya kasih saran supaya beras yang berlebih tadi di olah menjadi suatu makanan yang dapat di jual kembali agar bisa menjadi pemasukan untuk keluarga saya. Sementara menurut saya mereka sudah layak kehidupanya dan tidak cocok lagi menerima bantuan, maka saya pun paham dan tidak lagi memberikan bantuan nontunai memilih menyimpan dan mengolah bantuan tersebut tadi. Menurut saya dalam hal ini sudah merencanakan hari esok dengan mendengarkan saran dari pendamping saya, setelah perencanaan berjalan sekalipun pendamping harus memonitoring KPM untuk memastikan apakah rencana tersebut berjalan dengan efektif. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara monitoring terhadap KPM melalui pertemuan kelompok yang dilakukan baerhasil dan sudah berjalan sejauh mana serta kendala apa yang di jumpai dalam pelaksanaan perencanaan tersebut. Jika dalam pertemuan kelompok terdapat KPM yang tak kujung mendapatkan hasil dari perencanaan, maka pendamping berhak melakukan home visit yang di lakukan secara diam-diam kemudian pendamping dapat melihat seberapa baik KPM menjalankan perencanaan yang telah disepakati bersama.

Bahkan kasus ini pernah terjadi pada ibu Ida pernah mengikuti pertemuan kelompok sebaai formalitas agar bantuan yang ia terima tidak terhambat atau

mengalami masalah serta seluruh perencanaan yang di sarankan pendamping demi meningkatkan kesejahteraan ibu Ida namun beliau hanya mengiyakan saja tanpa menjalankan perencanaan karena ibu Ida berfikir bila ia mengalami peningkatan kesejahteraan maka Ibu Ida tidak akan menerima bantuan PKH lagi.

Maka demikian pernyataan ibu Ida pada tanggal 18 februari 2020, saya tidak menyangka pendamping melaksanakan home visit kerumah secara diam-diam hanya karena kesalahan, saya berfikir bahwa saya akan di stop menerima bantuan jika sudah dinyatakan sejahtera, saya masih sangat ketergantungan dengan bantuan dan tidak memanfaatkan bantuan dengan rencana yang buruk.

Dalam berbagai kasus penulis menemukan fakta yang tidak biasa ada KPM yang menggunakan uang yang diberi dari bantuan untuk ikut dalam bisnis togel mau pun judi nama KPM sengaja di samarkan semua begitu telat pendamping baru saja mangetahui dan langsung home visit kerumah KPM tersebut ternyata tetangga nya juga membiri aduan yang sama lalu pendamping PKH menindak lanjutin kasus ini dan memutuskan bahwasannya KPM tidak layak untu menerima bantuan yang ada jadi terputus lah semua bantuan yang dia terima ujar Pendamping Heri, yang bersangkutan memberikan kesaksian bahwasannya dia khilaf telah menggunakan bantuan tersebut dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil home visit yang dilakukan oleh setiap pendamping kepada masing-masing anggota KPM seluruhnya tidak diberi tahukan kepada

KPM yang bersangkutan dengan alasan keperluan laporan dan hal ini di perkenankan apabila memang bertujuan untuk kebaikan KPM yang bersangkutan.

Seluruh kegiatan dan hasil dari pendamping dari masing-masing pendamping adalah tolak ukur dan ujung tombak tercapainya kesuksesan program pemerintah dalam hal ini adalah PKH. Tanpa adanya perencanaan dari peran seorang pendamping PKH maka fatal akibatnya karena saat ini banyak masyarakat yang sangat cerdas dalam memanipulasi sikap dan keadaan bahkan mereka para anggota KPM tidak malu saat semua kebohongan mereka terbongkar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapati ada dua peran pendamping PKH sebagai fasilitator dan peran pendamping PKH sebagai perencana demi meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Ada pun pembahasan dari hasil penelitian tentang peran Pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Peran pendamping PKH sebagai Fasilitator

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peran pendamping PKH sebagai fasilitator sangat berguna dalam menyikapi dan mendampingi anggota KPM sudah dapat menjangkau akses pendidikan mau pun akses kesehatan secara menyeluruh. Hal ini dapat didiskusikan melalui pertemuan kelompok yang diadakan setiap bulan sekali. Melalui

pertemuan kelompok tersebut para pendamping PKH akan mendengar dan mengajarkan bagaimana menyelesaikan para anggota KPM yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan PKH dan tidak menutup kemungkinan bagi para pendamping untuk turun kelapangan mendampingi anggota KPM yang bermasalah.

Dalam akses pendidikan dan kesehatan para anggota KPM berhak meminta haknya dengan meminta pendamping untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun dalam hal ini banyak anggota keluarga KPM justru mengagap bahwa akses yang menjadi hak mereka hanya usapan jempol belaka mereka tidak berfikir bahwa masih banyak keluarga prasejahtera yang sangat membutuhkan bantuan KPM.

Dari wawancara dan penelitian peran pendamping PKH sudah cukup baik dan berjalan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendampingan dalam salah satu kasus KPM yang memiliki bekerja dari pada bersekolah, atau yang telah bersekolah namun menyia-nyikan pendidikannya dengan melakukan pelanggaran seperti cabut, merokok, dan melawan pada guru. Mereka pun mendapatkan sanksi dalam kasus yang demikian ini tentunya kepala sekolah atau pihak sekolah juga mengikutsertakan pendamping PKH dalam penyelesaian masalah.

Setiap anak yang mendapatkan bantuan karena orang tuanya menjadi anggota KPM maka sang anak tersebut menerima kartu Indonesia pintar (KIP) yang dalam proses berjalannya tidak dikenakan biaya sepeserpun kepada pihak

sekolah terkecuali keperluan belajar siswa. Peran pendamping PKH sebagai Fasilitator dalam hal ini juga di tunjukan melalui efektivitas monitoring sang pendamping PKH kepada pihak sekolah yang biasa diwakilkan oleh kepala sekolah atau kepada wali dari sang anak, apakah sang anak benar-benar mengikuti system belajar mengajar dengan baik.

Dalam hal kesehatan para anggota KPM diberi edukasi tentang pentingnya bergabung dalam anggota BPJS agar ketika mereka sakit tidak memberatkan untuk biaya kesehatan yang biayanya bisa mereka cicil perbulanya sesuai kemampuan masing-masing KPM jadi di sini pendamping sebagai Fasilitator juga bisa memberi masukan maupun saran kepada KPM nya agar tidak memberatkan keluarga tersebut tapi juga memberi manfaat ketika ada yang sakit.

Peran pendamping PKH sebagai fasilitator dalam akses kesehatan kepada anggota KPM harus benar-benar termonitoring terlebih saat kartu BPJS sedang digunakan. Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana pendamping PKH dengan sigapnya mencari tau apakah pasien BPJS di layani secara baik di ruahsakit tersebut secara layak dan sesuai prosedur tanpa adanya perlakuan pada pihak rumah sakit.

Monitoring dan diskusi dalam setiap pertemuan kelompok sangat di harapkan menjadi acuan pendamping PKH dalam memahami setiap proses pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan KPM secara maksimal, adanya kerja sama dari anggota KPM sendiri menjadi unsur penting dalam berjalanya peran pendamping PKH sebagai Fasilitator. Dengan adanya

sinergi antara pendamping PKH dengan anggota KPM yang baik dan intensif tentu saja dapat mendalung keberhasilan program secara tidak langsung.

Dalam hal ini peran pendamping PKH sebagai fasilitator berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan setiap pertanyaan dari setiap KPM bahwa pendamping PKH selalu bersedia saat KPM membutuhkan dampingan. Keberhasilan PKH sendiri tidak langsung sangat membantu dengan adanya peran pendamping PKH sebagai fasilitator atau penghubung dengan responden baik dari KPM atas ke intensifnya hadir didalam setiap pertemuan kelompok yang menjadi jantung dari pelaksanaan pendampingan PKH.

2. Peran pendamping sebagai Perencana

Peran pendamping PKH sebagai perencana dalam menjalankan tugasnya sudah cukup baik dijalankan meskipun masih ditemui kendala-kendala yang tidak begitu berarti. Salah satu cara pendamping PKH dan KPM mencari dan menjalankan perencanaan melalui pertemuan kelompok rutin setiap bulan. Setiap bantuan yang di terima KPM harus benar-benar di manfaatkan dan digunakan dengan semaksimal mungkin tanpa adanya manipulasi atau pelanggaran prosedur oleh setiap KPM yang ada. Dalam penyelenggaraan pertemuan kelompok yang rutin tersebut, para KPM sangat diharapkan untuk mencari tahu, bertanya dan berdiskusi tentang bagai mana perencanaan yang akan di lakukan oleh KPM melalui saran, motivasi, dan pengetahuan pengetahuan dari pendamping PKH. Pemanfaatan bantuan non tunai berupa sembako setidaknya mampu

mengeluarkan masyarakat KPM dari kebibanagan atas kesimpangan kesalah pahaman KPM dalam mengambil langkah seperti menjual sembako tersebut kembali atau bahkan membagikannya kepada saudara-saudaranya atas akan ucapan syukur kepada sang pencipta. Namun disisi lain para anggota KPM tidak memikirkan tentang hari esok mengenai kegunaan sembako yang telah di salurkan kepada KPM tersebut.

Salah satu bentuk perencanaan dari pendamping PKH adalah dengan terus mengawasi KPM dalam menjalankan perencanaan yang telah diusung. Pada kerun waktu yang telah di tentukan, namun anggota KPM belum juga menerima manfaat dari perencanaan, maka pendamping diperkenankan melakukan evaluasi saat pertemuan kelompok dan mencari ruang kesalahan yang memicu kendala-kendala yang mengakibatkan KPM tidak dapat menikmati manfaat. Hal ini akan terus menjadi bahan evaluasi hingga pendamping PKH dan KPM menemukan titik temu sampai pada akhirnya KPM mengalami peningkatan kesejahteraan dan tidak lagi menerima bantuan dari PKH dengan kata lain telah dinyatakan sejahtera.

Perencanaan yang ada dari pendamping PKH tidak akan berjalan tanpa adanya niat dan tanggung jawab dari KPM bear-benar talenta dan serius dalam menjalankan perencanaan yang telah diusung oleh pendamping PKH maka KPM turut berjuang juga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sendiri, karena sejatinya pendamping PKH akan membantu KPM asal KPM sendiri mau berusaha untuk hidupnya tidak

hanya menungu bantuan dari PKH tapi melakukan usaha yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Denagan demikian saat keluarga penerima manfaat telah dinyatakan sejahtera KPM tidak merasa terkejut dan sudah dengan senang hati menjalani kehidupan dangan benar-benar mandiri demikian sesuai denagan hasil wawancara dan peneliti,dapat dilihat bahwa dalam perencanaan seluruh keberhasilan rencana tidak serta merta dilakukan oleh pendamping PKH saja, namun juga tergtung seberapa serius KPM dalam menjalankan perencanaan yang telah disepakati dari rujukan pendamping tersebut.

Dalam menjalankan perannya sebagai perencana, pendamping tetap mengikut sertakan KPM sebagai yang menjalankan rencana, setelah rencana sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasil pendamping akan tetap melakukan monitoring dan pengawasan. Hasil dari monitoring akan disampaikan kepada KPM apabila diperlukan dan akan menjadi rahasia apa biala tidak dibutuhkan. Seluruh hasil monitoring yang didapatkan tidak menjadi kewajiban pendamping untuk disampaikan pada KPM.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dengan adanya peran pendamping PKH dalam mendampingi KPM sangat berpengaruh dalam efektifitas berjalannya PKH terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, dalam hal ini dilakukan di desa Bangun Purba Kecamatan Bangaun Purba Kabupaten Deli Serdang. Sementara kesulita-kesulitan yang biasa terjadi muncul dari KPM karena kesengajaan yang dibuat agar

mereka tetap menerima bantuan PKH secara berkepanjangan, dalam hal ini tidak akan selamanya membantu kehidupan KPM dan akan dihentikan karena KPM harus mengalami peningkatan kesejahteraan, agar bantuan PKH dapat disalurkan atau digulirkan secara bergantian secara merata dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat prasejahtera. Hal ini dilakukan demi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia, pencapaian akses pendidikan dan kesehatan yang baik dan efektif agar menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas dan sehat. Kiranya PKH mampu menjadi pelopor program pemerintah yang dengan jelas dapat dirasakan hasilnya serta dapat mencapai tujuannya dari awal yakni menjadikan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, Maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dalam perannya sebagai Fasilitator Pendamping PKH sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan cukup efektif namun masih terdapat kendala pada masyarakat itu sendiri yakni penyalahgunaan bantuan PKH yang dilakukan anggota KPM secara sadar, kurangnya pengertian warga dalam memaknai pentingnya arti pendidikan yang dibuktikan dengan adanya anak dari KPM yang tidak mau bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja adapun kendala lain seperti kebingungan untuk mengelola hasil bantuan dalam bentuk beras yang bisa diolah menjadi bahan yang dapat dijual. Bahkan penyalahgunaan bantuan untuk berjudi togel yang dilakukan KPM secara sadar, namun hal ini sudah diatasi oleh pendamping PKH dan memberi sanksi kepada KPM tersebut. Semangat pendamping PKH dalam melakukan pendampingan terutama dalam perannya sebagai fasilitator tidak akan mengubah dan meningkatkan tingkat kesejahteraan KPM apabila dari KPM sendiri tidak ada niatan untuk menjalankan kerjasama yang bersinergi antara

pendamping PKH dan KPM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membentuk karakter keluarga yang mandiri. Masalah ini semaksimal mungkin diminimalisir oleh pendamping PKH melalui kesabaran pendamping PKH dalam memberikan masukan-masukan pada anggota KPM.

2. Dalam perannya sebagai perencana para pendamping PKH di Desa Bangun Purba telah menjalankan kewajiban dengan cukup baik dan efektif, hal ini dapat dilihat melalui hasil dari perencanaan antara pendamping dan KPM, meskipun masih ditemukan kendala yakni sulitnya hadir dipertemuan kelompok dan KPM masih menganggap bahwa bantuan PKH adalah bantuan permanen yang mereka enggan dengan sadar melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya agar tetap mendapat bantuan PKH. Perencanaan yang dilakukan PKH jelas akan terjadi pondasi dalam meningkatkan kesejahteraan KPM dan membentuk KPM mandiri nantinya. Demikian seterusnya hingga KPM mampu dinyatakan sebagai keluarga yang sejahtera dan tidak menerima bantuan PKH lagi, karena bantuan dari PKH bukan bantuan yang terun temurun yang akan diberikan ketika anak dari KPM telah memiliki keluarga yang baru. Bantuan PKH adalah bantuan yang akan bergilir hingga seluruh lapisan masyarakat merasakan bantuan PKH secara bergilir. Jika KPM yang saat ini menerima bantuan tidak segera belajar hidup mandiri dengan menjalankan perencanaan bersama dengan pendamping PKH secara maksimal. Hal tersebut di atasi melalui adanya

home visit yang sangat membantu Pendamping PKH dalam menjalankan tugasnya.

3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa dari penelitian ini peran pendamping PKH ada dua yaitu sebagai fasilitator dan peran pendamping sebagai perencana, kedua peran tersebut sudah menurut penulis sudah berjalan dengan baik dengan adanya efektifitas pertemuan kelompok yang menjadi tempat bertemunya pendamping PKH dengan anggota KPM untuk melakukan pengaduan masalah dan motivasi serta penyusunan perencanaan yang berguna sebagai jembatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Adapun kendala atau masalah yang muncul dari KPM yang tidak memanfaatkan bantuan dengan maksimal dan menyalahgunakan bantuan untuk hal yang tidak baik.

5.2.Saran

1. Diharapkan keluarga penerima harapan dapat berkomitmen dalam mengikuti pertemuan kelompok dengan pendamping PKH dan tidak sungkan untuk memberikan pendapat dan berdiskusi tentang kendala yang terjadi dalam proses pemanfaatan akses terutama dalam akses pendidikan dan kesehatan, jadi ketika pendamping mendapati masalah dalam peran sebagai fasilitator para pendamping sudah mengetahui masalah dari awal. Ada baiknya di lakukan pertemuan diluar pertemuan kelompok agar lebih menambah pengetahuan KPM mengenai pentingnya Program Keluarga Harapan ini.

2. Diharapkan peran pendamping PKH sebagai perencana tetap bermanfaat dalam mendampingi dan memberi motivasi para KPM dampungannya

Agar lebih memanfaatkan bantuan tersebut secara baik, agar dapat terciptanya masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu diperlukan upaya mempermudah pendamping PKH dengan memperhatikan saran dan prasarana untuk mendampingi peserta KPM.

3. Selain itu perlu adanya partisipasi dan rasa tanggung jawab KPM sendiri agar pelaksanaan PKH dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, karena apabila hanya diupayakan oleh pendamping saja melainkan dari seluruh aspek masyarakat penerima bantuan pendamping PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aisyah, 2019. Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kondisi sosialekonomi masyarakat miskin di desa bulu cina kecamatan hampan perak
- Noor, Monarwan.2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal CIVIS* Vol. 1, No 2:87
- Pedoman umum PKH 2016
- Ridwan dan Nashar, 2017. *perencanaan pembangunan daerah*, Bandung: Alfabeta
- Saputra Saragih, rizki, 2019. Dalam efektivitas pelaksanaan profram keluarga harapan dalam mengatasi kemiskkinan di desa kota tengah kecamatan dolokk masihul kabupaten serdang bedagai
- Solagracia silalahi, jhars, 2018. Peran pendampping program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkann kesejahteraan keluarga miskin di kecamatan medan perjuangan
- Soetomo, 2013. *Strategi – Strategi Pembanguunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Theresia, Aprilia dan andini, krisna S, dkk, 2015. *Pembangunan berbasis mayarakat*, Bandung: Alfabeta
- Zubaedi, 2013. *Penyembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta: PT Fajar interpratama mand
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pekerja Sosial

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Bela Rahmania Damanik
Tempat Tanggal Lahir : putus sibau, 15 septeber 1998
Agama : Islam
Suku : siamalungun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : desa jaharun B, perumahan puri
No. HP : 082273299500
Email : beladamanik09gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tamatan

SD NEGERI 101991	2004-2010
SMP NEGERI 1 Bangun Purba	2010-2013
SMA NEGERI 1 Bangaun Purba	2013-2016
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2016-2020

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ IKS FISIP UMSU Bendahar Umum 2017-2018.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 087/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 09 Jumadil Akhir 1441 H
03 Februari 2020 M

Kepada Yth : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **BELA RAHMANIA DAMANIK**
N P M : 1603090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang
Telepon. (061) - 7951422, Faks. (061) - 7951422
E-mail : bappedadeliserdangkab@gmail.com

Lubuk Pakam, 06 Februari 2020

Nomor : 070/ 290 /BPDS/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi/ Izin
Melaksanakan Penelitian/Riset/KKN

Kepada Yth:
Camat Bangun Purba
Kabupaten Deli Serdang
di -

T e m p a t

Sesuai dengan Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor : 070/101 tanggal 05 Februari 2020 dan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 087/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020 tanggal 03 Februari 2020 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset, yang akan dilaksanakan oleh:

- a. Nama : Bela Rahmania Damanik
- b. Alamat : Desa Jaharun B, Perumahan Puri Kec. Galang Kab. Deli Serdang
- c. NIM/NIP/KTP : 1207095509980001
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Jurusan : Kesejahteraan Sosial
- f. Judul : Peran Pendamping PKH dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang
- g. Daerah / Lokasi : Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang
- h. Lama Penelitian : 1 (satu) bulan
- i. Peserta : Sendiri
- j. Penanggung Jawab : Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melakukan penelitian pada Perangkat Daerah yang Saudara Pimpin dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN



Tembusan Kepada Yth:

1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Karya Dharma No.4 Lubuk Pakam Kode Pos 20154

Telepon (061) 7952964

E-mail : bakesbangpol@deliserdang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 101

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 087/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020 Tanggal 03 Februari 2020 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset oleh :
 - a. Nama : **Bela Rahmania Damanik**
 - b. Alamat : Desa Jaharun B, Perumahan Puri Kec.Galang Kab. Deli Serdang
 - c. Pekerjaan : Mahasiswa
 - d. NIP/NIM/KTP : 1207095509980001
 - e. Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 - f. Judul : Peran Pendamping PKH Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang
 - g. Daerah/lokasi : Kec. Bangun Purba Kab. Deli Serdang
 - h. Lama : 1 (satu) Bulan
 - i. Peserta : Sendiri
 - j. Penanggung Jawab : Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
2. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud diatas dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menjaga ketertiban umum di daerah setempat.
3. Dalam rangka pengawasan, supaya tembusan surat izin yang dikeluarkan dan laporan hasil pelaksanaannya agar disampaikan kepada kami.
4. Demikian untuk dimaklumi.

Lubuk Pakam, 05 Februari 2020

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN DELI SERDANG



AHMAD EFENDY SIREGAR, S.SOS. M.AP

Pembina Tingkat I

NIP. 19690613 199009 1 003

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Deli Serdang (sebagai laporan).
2. Yth. Ka. BAPPEDA Kab. Deli Serdang.
3. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Yth. Camat Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
5. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebarkan
lor dan lenggahnya

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan: MUJAHIDDIN SSOS, MSP
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 NOVEMBER 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BELA RAHMANIA DAMANIK
NPM : 1603090008
Jurusan : KESEJAHAN SOSIAL
Tabungan sks : 122 sks, IP Kumulatif ... 3.53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi : Catatan : Mohon diberikan tanggapan terpa

	Judul yang diusulkan	
1	Peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di desa bangun purba, Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang	Jude penerit
2	Penerapan metode sosial group work pendamping PKH dalam mengatasi keluarga miskin di desa Bangun Purba.	
3	Pensatuh badan usaha milik Desa (BUMDES) sebagai penguat ekonomi di Desa Bangun Purba.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan : Disetujui Kepala Bagian Akademik

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Bela

Medan, tgl. 20 NOVEMBER 2019

(BELA RAHMANIA DAMANIK)

Ketua,



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.008/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **BELA RAHMANIA DAMANIK**
N P M : 1603090008
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Pembimbing : Drs. ABDUL JALAL BATUBARA., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 20 November 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 25 Rabiul Awal 1441 H
22 November 2019 M

Dekan



Dr. Arifia Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



UIN Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 9 Januari 2020

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : BELA RAHMANIA DAMANIK
N P M : 16.0309.0008
Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 09.002/SK/II.3/UMSU-03/F/20.19. tanggal 20 November 2019 dengan judul sebagai berikut :

PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI
KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN
BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2); ✓
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir; ✓
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan; ✓
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi; ✓
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3) ✓

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetujui :
Pembimbing

Dr. Abdul Jalal Baharudin, M.A.P.

Pemohon,

Bela Rahmania Damanik
(BELA RAHMANIA DAMANIK)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 019/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2020
 Waktu : 09.15 WIB s/d. Selesai
 Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	BELA RAHMANIA DAMANIK	1603090008	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BANGUN PURBA KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN DELI SERDANG
7					
8					
9					
10					

Medan, 12 Jumadi Awal 1441 H
08 Januari 2020 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Bela Rahmania Damarik
NPM : 1603090008
Jurusan : Kelembagaan Sosial
Judul Skripsi : Peran Pendamping PKH Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26/12-2020	Bimbingan Bab I s/d Bab III	
2.	2/01-2020	Bimbingan Revisi Bab I s/d Bab III	
3.	8/01-2020	Bimbingan Revisi Bab I s/d Bab III	
4.	9/01-2020	Acc Proposal Sempro	
5.	23/01-2020	Bimbingan Panduan Wawancara.	
6.	24/01-2020	Bimbingan Wawancara dan Lapangan	
7.	12/02-2020	Bimbingan Bab 4 s/d Bab 5.	
8.	19/02-2020	Bimbingan Bab 4 s/d Bab 5.	
9.	26/02-2020	Acc Sidang Meja Hijau.	

Medan, 04 Maret 2020

Dekan,

Dr. ARIFIN Saleh, S.Sos.MSP

Ketua Program Studi,

Muhammadin, S.Sos.MSP

Pembimbing ke : **I**

Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, MAP



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 FEBRUARI 2020.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

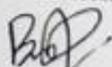
Nama lengkap : BELLA RAHMANIA DAMANIK
N P M : 1603090007
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Alamat rumah : DESA JAHARUM B PERUMATIAN PURI
KECAMATAN GALANG Telp : 0822 - 7329 - 9500

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bag: Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pemohon,


(BELLA RAHMANIA)

Disetujui oleh ;

Medan, 27 FEBRUARI 2020.

Medan, 27 FEBRUARI 2020.

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : BELA PAHMANIA DAMANIK
Tempat, tgl. lahir : KALIMANTAN BAPAT 15 SEPTEMBER 1998
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
NPM : 1603090007
Alamat Rumah : DESA JAHARUN B PERUMAHAN Puri
KERATAN GALANG Telp/HP. 0822 - 7329 - 9500
Pekerjaan/Instansi : MAHASISWA
Alamat Kantor : -
Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	BECA RAHMANIA RAMANIK
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	KALIMANTAN BARAT 15 SEPTEMBER 1998
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	BATAK
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	1603090007
JURUSAN	KESEJAHTERAAN WISATA
ASAL SEKOLAH	SMAN 1 BANGUN PURBA
ALAMAT SEKOLAH	BANGUN PURBA
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTR!* PEKERJAAN TERAKHIR	WAFAT TAHUN
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	
NAMA IBU	
PEKERJAAN ORANG TUA	
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	